

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Provinsi Sumatera Barat diidentifikasi sebagai daerah dengan tingkat potensi bencana alam yang tinggi di Indonesia. Posisi ini ditunjang oleh faktor geografis, yaitu lokasinya yang memanjang di Pegunungan Barisan dan berbatasan dengan Samudra Hindia. Konsekuensi dari kondisi geologisnya yang didominasi oleh pegunungan, lembah, dan dataran tinggi adalah tingginya kerawanan wilayah tersebut terhadap ancaman bencana seperti gempa bumi, tanah longsor, dan banjir lahar dingin (Devtani, 2024).

Banjir lahar dingin erupsi Gunung Marapi yang melanda Kabupaten Tanah Datar pada Mei 2024 mengakibatkan kerusakan parah pada rumah warga, bangunan, dan fasilitas umum (seperti masjid dan sekolah) hanyut terbawa arus atau rusak berat hingga tidak dapat digunakan lagi. Kerusakan tempat tinggal yang membuatnya tidak layak huni memaksa masyarakat mengungsi. Setelah beberapa waktu pasca bencana, kondisi di lokasi pengungsian mulai menimbulkan ketidaknyamanan bagi para pengungsi (Putri & Chandra, 2025). Data dari BNPB (Mei 2024) mencatat 62 orang meninggal dunia dan 10 orang hilang di Kabupaten Tanah Datar akibat bencana ini, disertai kerusakan masif yang menuntut solusi permanen berupa relokasi. Kerugian material yang besar ini termasuk 43 rumah hanyut dan 153 rumah rusak. Selain itu, terdapat beberapa Nagari di Kabupaten Tanah Datar yang terdampak, berikut adalah data Nagari yang terdampak :

Tabel 1. 1 Nagari yang Terdampak di Kabupaten Tanah Datar

NAMA KECAMATAN	NAMA NAGARI/DESA/KELURAHAN
PARIANGAN	SUNGAI JAMBU
LIMO KAUM	PARAMBAHAN
	LIMO KAUM
	BARINGIN
X KOTO	AIE ANGEK
	PANINJAUAN
	PANDAI SIKEK
	PANYALAIAN
	SINGGALANG
	KOTO BARU
	KOTO LAWEH
BATIPUH	BATIPUH ATEH
	BATIPUH BARUAH
	ANDALEH
RAMBATAN	RAMBATAN
SUNGAI TARAB	PASIE LAWEH

Sumber: Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, 2024



Gambar 1. 1 Kondisi Nagari Sungai Jambu Pasca Banjir Lahar Dingin

Sumber: Arosuka Post, 2024



Gambar 1. 2 Kondisi Salah Satu Rumah yang Terdampak

Sumber: HarianHaluan.id, 2024

Bencana banjir lahar dingin erupsi Gunung Marapi di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat pada Mei 2024 merupakan salah satu kasus terbaru di mana Pemerintah Daerah mengambil kebijakan relokasi terpadu dengan membangun hunian tetap. Daerah yang dipilih oleh Pemerintah Daerah untuk pembangunan hunian tetap adalah Jorong Rambatan, Nagari Rambatan, Kabupaten Tanah Datar. Hunian Tetap yang dibangun di Ladang Laweh, Jorong Rambatan, Nagari Rambatan, Kabupaten Tanah Datar sebanyak 60 unit rumah. Berdasarkan data dari *website* resmi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar sebanyak 58 keluarga yang menerima Hunian Tetap ini yang terdiri dari beberapa Nagari yang terdampak di Kabupaten Tanah Datar, berikut adalah data jumlah keluarga dari beberapa Nagari yang menerima :

Tabel 1. 2 Jumlah Penerima Hunian Tetap di Kabupaten Tanah Datar

NAMA NAGARI/DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENERIMA (KK)
SUNGAI JAMBU	23
BATIPUH ATEH	3
LIMO KAUM	10
PARAMBAHAN	6
BARINGIN	2
SINGGALANG	2
RAMBATAN	12
TOTAL	58

Sumber: Keputusan Bupati Tanah Datar Nomor100.3.3.2/213/Perkim LH-2024

Dari data tersebut, Nagari Sungai Jambu menjadi Nagari terbanyak yang masyarakatnya menerima hunian tetap, yaitu sebanyak 23 keluarga yang menerima. Masyarakat yang memilih atau menerima hunian tetap ini memiliki beberapa alasan seperti, rumahnya sudah hanyut dan berada di daerah yang sangat rawan banjir lahar dingin erupsi Gunung Marapi. Selain itu, tempat tinggal yang dulunya memiliki keterbatasan legalitas dengan pindah ke hunian tetap masyarakat mendapatkan kepastian hukum atas tanah dan bangunan yang mereka tempati melalui sertifikat yang diurus pemerintah.

Jarak dari Hunian Tetap ke beberapa fasilitas penting pun tidak terlalu jauh, seperti jarak ke beberapa fasilitas umum yang penting dapat dilihat pada Tabel 1.3. Untuk menjangkau fasilitas-fasilitas tersebut bisa menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor, ataupun dengan kendaraan umum seperti ojek dan angkutan umum lainnya.

Tabel 1. 3 Jarak Hunian Tetap ke Fasilitas Umum

No	FASILITAS UMUM	JARAK (km)
1	PASAR BELIMBING	2,5
2	PASAR RAMBATAN	3,5
3	KANTOR WALI NAGARI RAMBATAN	3,7
4	KANTOR CAMAT RAMBATAN	3,6
5	PUSKESMAS RAMBATAN	3,8
6	SEKOLAH DASAR	0,6
7	MASJID	0,4

Sumber: Google Maps, 2026

Selain masyarakat yang menerima ada juga beberapa masyarakat yang menolak hunian tetap ini. Sebanyak 149 keluarga menolak hunian tetap ini dan lebih memilih hunian mandiri serta insitu. Alasan beberapa masyarakat memilih hunian mandiri dan insitu, yaitu ingin tetap tinggal diatas tanah milik sendiri dan keinginan untuk tetap berada dalam lingkungan sosial yang sama. Berikut data jumlah keluarga dari beberapa Nagari yang menerima hunian mandiri dan insitu berdasarkan *website* resmi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar :

Tabel 1. 4 Jumlah Penerima Hunian Mandiri dan Insitu di Kabupaten Tanah Datar

NAMA NAGARI/DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENERIMA (KK)
SUNGAI JAMBU	25
BATIPUH ATEH	6
LIMO KAUM	12
PARAMBAHAN	36
BARINGIN	4
SINGGALANG	17
RAMBATAN	11
PANDAI SIKEK	19
BATIPUH BARUAH	12
PANINJAUAN	7
TOTAL	149

Sumber: Keputusan Bupati Tanah Datar Nomor100.3.3.2/212/Perkim LH-2024

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Hunian Tetap yang merupakan hal penting, karena Tingkat kepuasan masyarakat terhadap Hunian Tetap berfungsi sebagai parameter kunci keberhasilan program pemulihan pasca bencana. Pada penelitian ini akan menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis tematik untuk menganalisis secara komprehensif dimensi-dimensi yang membentuk kepuasan tersebut mencakup aspek fisik, lingkungan, dan sosial ekonomi sehingga dapat memberikan masukan konkret bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan relokasi dan rekonstruksi di masa depan yang tidak hanya aman secara struktural tetapi juga berkelanjutan dan memuaskan bagi penghuninya.

1.2. TUJUAN DAN MANFAAT

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan dan mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap dimensi fisik, lingkungan, dan sosial-ekonomi Hunian Tetap pada daerah relokasi terpadu di Ladang Laweh, Jorong Rambatan, Nagari Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.
- 2) Menganalisis dan menyimpulkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap Hunian Tetap pada daerah relokasi terpadu di Ladang Laweh, Jorong Rambatan, Nagari Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.
- 3) Merumuskan rekomendasi kebijakan yang konkret dan berkelanjutan bagi Pemerintah Daerah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan program relokasi dan rekonstruksi permukiman pasca bencana di masa depan berdasarkan tingkat kepuasan masyarakat.

1.2.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bentuk penyampaian aspirasi masyarakat terhadap kinerja pemerintah dalam pembangunan Hunian Tetap untuk masyarakat yang terdampak, dan juga diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi Pemerintah Daerah sebagai acuan perumusan kebijakan relokasi dan rekonstruksi di masa depan.

1.3. BATASAN MASALAH

Penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut :

1. Pengambilan data dilaksanakan di lokasi relokasi Hunian Tetap (Huntap) di Ladang Laweh, Jorong Rambatan, Nagari Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.
2. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuisioner kepada keluarga yang menerima dan menetap secara langsung di Hunian Tetap (Huntap).
3. Wawancara dan pengisian kuisioner hanya dilakukan kepada kepala keluarga atau istri dari kepala keluarga atau pemilik rumah yang menerima dan menetap secara langsung di Hunian Tetap (Huntap).
4. Analisis kepuasan masyarakat hanya pada tiga dimensi utama, yaitu: a) Aspek Fisik Hunian/Desain, b) Aspek Lingkungan, dan c) Aspek Sosial Ekonomi di lokasi Huntap.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika Penulisan tugas akhir ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah yang ditetapkan, serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori dasar yang berkaitan dengan topik penelitian, yang dibuktikan dengan referensi yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, tahapan-tahapan pekerjaan dan penyelesaian masalah dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian.

